



TIONGKOK AKTIF MEMBANGUN FASILITAS LISTRIK PANTAI

Anggota staf pemeliharaan listrik pantai di Perusahaan Pemasok Listrik Yichang Jaringan Negara memeriksa fasilitas listrik pantai di pelabuhan Zigui di Kota Yichang, Provinsi Hubei, Tiongkok tengah, Senin (9/10). Sejak 2015, Yichang telah aktif dalam membangun fasilitas listrik pantai. Hingga saat ini, 168 set fasilitas pembangkit listrik pantai dengan kapasitas 27.000 kilovolt-ampere telah dipasang, mencakup 67 dermaga di bagian Yichang di Sungai Yangtze.

Konflik Timur Tengah Tambah Risiko Baru Terhadap Prospek Ekonomi Global

Perang Hamas-Israel berpotensi mengganggu stabilitas ekonomi dunia.

DALLAS (IM) - Belum sepenuhnya pulih dari hantaman pandemi Covid-19 dan perang Rusia-Ukraina, kini ekonomi global harus dihadapkan dengan ketidakpastian baru.

Hal itu menyusul pecahnya perang antara kelompok Hamas dan Israel yang telah menelan ribuan korban jiwa.

Perang di Timur Tengah itu akan meruntuhkan kepercayaan akan pemulihan ekonomi dunia dan diperkirakan akan mendorong tren inflasi baru. Konflik ini kemungkinan juga bisa mendorong para gubernur

bank sentral mengerek suku bunga.

Saat ini memang belum jelas seberapa besar dampaknya dan masih butuh waktu untuk mengukurnya. Itu akan tergantung pada lama perang berlangsung dan penyebarannya ke wilayah lain di kawasan Timur Tengah.

“Masih terlalu dini untuk mengatakan apa dampaknya. Namun, pasar minyak dan saham mungkin akan terkena dampak langsung,” kata Agustin Carstens, manajer umum Bank for International Settlements dilansir Reuters, Selasa (9/10).

Perang ini berpotensi menambah tekanan terhadap perekonomian global yang sudah melambat dan pasar AS yang masih beradaptasi dengan kemungkinan suku bunga tinggi. The Fed masih bertahan lama dari prediksi investor.

Carl Tannenbaum, kepala ekonom Northern Trust mengatakan, segala sumber ketidakpastian ekonomi tentu akan menunda pengambilan keputusan, meningkatkan premi risiko, dan mengganggu pasokan minyak global.

Wilayah Timur Tengah bukan hanya rumah bagi produsen minyak besar seperti Iran dan Arab Saudi, namun juga jalur pelayaran utama melalui Teluk Suez berada di wilayah itu.

Menurut Carl, perang terbaru ini berkembang secara berbeda dari konflik yang terjadi di Timur Tengah selama beberapa dekade terakhir. Sehingga masih menjadi pertanyaan apakah perang ini akan membuat keseimbangan jangka panjang menjadi tidak seimbang.

Perang Hamas-Israel ini akan menimbulkan dilema bagi bank sentral, apakah akan menyebabkan tekanan inflasi baru.

Para pejabat The Fed sebelumnya menyebut bahwa kenaikan harga energi baru-baru ini berpotensi mengganggu prospek penurunan inflasi Amerika Serikat (AS) secara bertahap.

“Konflik ini menimbulkan risiko harga minyak yang lebih tinggi, dan risiko

terhadap inflasi dan prospek pertumbuhan,” kata Karim Basta, kepala ekonom di III Capital Management.

Para pejabat The Fed telah mengamati kenaikan imbal hasil obligasi treasury AS baru-baru ini untuk mencari tanda-tanda bahwa investor mungkin telah mendorong kondisi keuangan melebihi apa yang diperlukan untuk meredakan inflasi, dan meningkatkan risiko perlambatan ekonomi yang terlalu parah.

Perang Israel dengan Hamas dapat membalikkan tren tersebut jika modal mengalir deras menuju obligasi treasury AS yang relatif lebih aman, seperti yang sering terjadi pada saat potensi krisis. ● tom

Biden Diinterogasi dalam Penyelidikan Dokumen Rahasia di Rumahnya

NEW YORK (IM) - Presiden Amerika Serikat Joe Biden diinterogasi sebagai bagian dari penyelidikan atas penanganannya terhadap dokumen rahasia oleh Jaksa Khusus Robert Hur, kata kantor penasihat Gedung Putih pada Senin (9/10).

Presiden Amerika Serikat Joe Biden diinterogasi sebagai bagian dari penyelidikan atas penanganannya terhadap dokumen rahasia oleh Jaksa Khusus Robert Hur.

pada Januari menunjuk Hur sebagai jaksa khusus untuk menyelidiki penyimpanan dokumen rahasia yang tidak tepat di rumah Biden di Delaware dan di kantor lembaga pemikir yang didirikan untuk Biden setelah ia menjabat sebagai wakil presiden pada 2009-2017.

“Seperti yang telah kami katakan sejak awal, Presiden dan Gedung Putih bekerja sama dalam penyelidikan ini, dan sebagaimana mestinya, kami telah memberikan pembaruan yang relevan kepada publik, setransparan mungkin, dan konsisten dalam melindungi dan menjaga integritas negara. penyelidikan,” kata Sams.

Gedung Putih menolak berkomentar lebih lanjut dan merujuk pertanyaan tersebut ke Departemen Kehakiman.

Penyelidikan yang lebih luas terhadap penanganan dokumen rahasia juga telah diarahkan pada calon pesaing utama Biden dari Partai Republik pada pemilu 2024, mantan Presiden Donald Trump, yang telah didakwa dalam kasusnya. ● ans

Jumlah Korban Jiwa Gempa Bumi di Afghanistan Lebih dari 2.500 Orang

KABUL (IM) - Jumlah korban jiwa akibat gempa bumi besar pada hari Sabtu (7/10) yang melanda bagian barat laut Afghanistan telah melampaui 2.500 orang.

Tim bantuan sedang bekerja melakukan evakuasi, dan masyarakat yang terkena dampak masih membutuhkan tempat tinggal dan makanan.

“Menurut pejabat Kementerian Penanggulangan Bencana, jumlah korban tewas akibat gempa di Herat telah melampaui 2.500 orang,” kata Khalid Zadrani, juru bicara kepolisian Kabul seperti dikutip Anadolu Agency.

“Tim bantuan sedang bekerja di daerah tersebut. Orang-orang yang terkena dampak di daerah tersebut masih membutuhkan tempat tinggal dan makanan,” tambahnya.

Sebelumnya, Otoritas Manajemen Bencana Afghanistan mengatakan lebih dari 1.300 rumah hancur sebagian atau seluruhnya akibat gempa.

Kantor Berita Bakhtar yang dikelola pemerintah, mengutip Bulan Sabit Merah Afghanistan, melaporkan bahwa sekitar 12 desa di distrik Zinda Jan dan Ghorian di provinsi

Herat - yang dihuni oleh 1,9 juta orang - telah “hancur total”.

Tim penyelamat bersama dengan penduduk setempat berjuang untuk mengeluarkan korban tewas dan terluka yang terjebak di bawah reruntuhan rumah. Juru bicara Otoritas Manajemen Bencana Afghanistan, Mullah Janan Saig, sebelumnya mengatakan bahwa jumlah korban jiwa dapat terus meningkat, dan bahwa gempa bumi tersebut menyebabkan kerusakan parah di provinsi Herat dan Badghis di bagian barat laut.

Menurut US Geological Survey, gempa bumi berkekuatan sekitar 5,5, hingga 5,9, dan 6,2 skala Richter mengguncang provinsi-provinsi di Afghanistan. Dikatakan bahwa pusat gempa berada di 40 kilometer (24,8 mil) barat laut kota Herat.

Afghanistan memang merupakan wilayah sering diguncang gempa, terutama di pegunungan Hindukush, yang berada di dekat pertemuan lempeng tektonik Eurasia dan India. Gempa berkekuatan 5,9 SR pada bulan Juni tahun lalu menewaskan lebih dari 1.000 orang dan menyebabkan puluhan ribu orang kehilangan tempat tinggal di provinsi Paktika. ● gul

Xi Jinping Sebut Hubungan Tiongkok dan AS Penting bagi Dunia

BEIJING (IM) - Presiden Tiongkok Xi Jinping menggambarkan hubungan antara negaranya dan Amerika Serikat (AS) sebagai relasi bilateral terpenting di dunia. Pernyataan ini disampaikan Xi usai kunjungan Pemimpin Mayoritas Senat AS, Chuck Schumer, di Balai Agung Rakyat, Beijing, Tiongkok, Senin (9/10).

“Hubungan Tiongkok-AS menjadi hubungan bilateral yang paling penting bagi dunia. Hubungan baik kedua negara akan menentukan masa depan umat manusia, persaingan dan konfrontasi tidak sejalan dengan tren zaman,” kata Xi dalam keterangannya, dikutip Selasa (10/10).

Xi Jinping menyampaikan bahwa hubungan antara Tiongkok dan AS memiliki implikasi besar bagi masa depan umat manusia. Ia berpendapat bahwa dalam tren zaman saat ini, persaingan dan konfrontasi tidak seharusnya menjadi pilihan, melainkan kerja sama yang baik di antara keduanya.

Dalam pertemuan tersebut, Xi Jinping menekankan pentingnya hubungan stabil antara AS dan Tiongkok bagi kedua negara dan perdamaian dunia. Schumer juga mengakui bahwa pembangunan dan kemakmuran Tiongkok dapat memberikan manfaat bagi rakyat AS.

“AS ingin menjaga dialog dan kerjasama terbuka dengan Tiongkok, dengan harapan memperkuat perdagangan, investasi bilateral, serta kolaborasi dalam berbagai isu global seperti perubahan iklim, penanggulangan perdagangan narkoba, dan penyelesaian konflik regional,” ungkapnya. ● tom

Hamas Ancam Bunuh Sandera Jika Israel Terus Gempur Gaza

GAZA CITY (IM) - Kelompok Hamas mengancam akan membunuh para sandera warga sipil, jika militer Israel terus melanjutkan serangan udara, tanpa memberikan peringatan sebelumnya, yang menargetkan penduduk Jalur Gaza.

Seperti dilansir Alarabiya News, Selasa (10/10), ancaman itu dilontarkan oleh sayap bersenjata Hamas, Brigade Ezzedine al-Qassem, dalam pernyataan terbaru pada Senin (9/10) waktu setempat.

“Setiap penargetan terhadap warga kami tanpa peringatan akan dibalas dengan eksekusi salah satu sandera sipil,” demikian pernyataan Brigade Ezzedine al-Qassem.

“Musuh tidak memahami bahasa kemanusiaan dan etika, jadi kami akan menanggapi mereka dalam bahasa yang mereka pahami,” imbuh pernyataan tersebut.

Militer Israel menggempur Jalur Gaza selama tiga hari terakhir, setelah ratusan militan Hamas menyerbu kota-kota di Israel bagian selatan dalam serangan mengejutkan pada Sabtu (7/10) waktu setempat. Ribuan roket juga ditembakkan ke wilayah Israel dalam serangan pada akhir pekan itu.

Para militan yang menembakkan peluru di bawah hujan ribuan

roket yang ditembakkan dari Jalur Gaza, berhasil melarikan diri kembali ke daerah kantong itu dengan membawa sekitar 100 sandera, beberapa di antaranya personel militer Israel.

Juru bicara militer Israel mengatakan pada Senin (9/10) waktu setempat bahwa informasi soal sekitar 30 sandera di antaranya telah didapatkan dan diberitahukan kepada pihak keluarga.

Militer Israel, seperti dilansir Al Jazeera, mengatakan pasukannya telah menyerang lebih dari 1.000 target di Jalur Gaza. Penserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), secara terpisah, melaporkan bahwa lebih dari 123.000 warga Palestina di Jalur Gaza telah mengungsi saat serangan Israel semakin intens.

Menurut Al Jazeera, perang antara Hamas dan Israel ini telah menewaskan total lebih dari 1.300 orang, baik di Gaza maupun di Israel. Kementerian Kesehatan Palestina di Gaza melaporkan sedikitnya 510 orang tewas dan 2.751 orang lainnya mengalami luka-luka akibat serangan udara Israel.

Sementara di Israel, jumlah korban tewas akibat serangan Hamas dilaporkan bertambah menjadi sedikitnya 800 orang, dengan lebih dari 2.200 orang lainnya mengalami luka-luka. ● gul

PM Anwar Ibrahim Akui Malaysia Kalah dari Indonesia dalam Pembangunan Infrastruktur Perbatasan

KUALA LUMPUR (IM) - Perdana Menteri Anwar Ibrahim mengakui Malaysia terlambat dalam pembangunan dan peningkatan fasilitas di sepanjang perbatasan Malaysia dan Indonesia di Kalimantan, termasuk kantor imigrasi, bea cukai, karantina, dan keamanan.

“Saya setuju kita terlambat dari jadwal jika dibandingkan dengan Indonesia yang sudah maju (dengan infrastruktur perbatasannya),” kata Anwar saat Prime Minister’s Questions (PMQ) di Dewan Rakyat di Kuala Lumpur, Selasa (10/10), seperti dikutip dari FMT.

Kompleks imigrasi, bea cukai, karantina dan keamanan (ICQS), serta kantor

perbatasan. Anwar mengatakan, tindakan selanjutnya bergantung pada kementerian terkait dan pemerintah negara bagian.

“Tetapi saya ingin menekankan bahwa RM1 miliar (dialokasikan) tahun ini. (Oleh karena itu) kementerian (terkait) sudah diinstruksikan untuk mempercepat (pengerjaannya),” ujarnya.

Ia juga mengatakan telah meminta Wakil Perdana Menteri Fadillah Yusof membantu memfasilitasi urusan di Sabah dan Sarawak, khususnya mengenai pengembangan proyek Jalan Raya Pan Borneo dan alokasi RM1 miliar untuk infrastruktur perbatasan.

Putrajaya pada bulan Januari menyetujui tambahan dana sebesar RM1 miliar untuk meningkatkan dan membangun infrastruktur yang lebih baik di sepanjang



KORBAN TEWAS AKIBAT LONGSOR DI KAMERUN BERTAMBAH

Tim penyelamat berhasil mengeluarkan tiga jenazah lagi pada Senin (9/10) malam setelah tanah longsor di Yaounde mengubur rumah dan bangunan di lingkungan perbukitan Mbankolo di Yaounde setelah hujan terus-menerus pada Minggu (8/10). Jumlah korban tewas dalam bencana tersebut tercatat 30 orang. Brigade Pemadam Kebakaran Nasional yang bertanggung jawab atas upaya penyelamatan mengatakan, operasi penyelamatan masih berlangsung di lokasi bencana di mana puluhan orang lainnya dikhawatirkan terjebak di bawah reruntuhan.